**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa itu. Di dalam kehidupan manusia segala sesuatunya tidak dapat lepas dari proses pendidikan. Salah satu fungsi utama institusi pendidikan adalah mempersiapkan siswa sebagai generasi muda agar dapat berpartisipasi sebagai pemegang kunci dari suksesnya pembangunan di Indonesia.

Generasi muda sebagai generasi penerus dapat mempersiapkan diri belajar di institusi pendidikan sebagai tenaga kerja yang profesional. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Winkel (2004) bahwa setiap orang harus mampu mempersiapkan diri dan menemukan tempatnya di dunia kerja yang sesuai kemampuannya dan sekaligus memberikan sumbangan bagi pembangunan nasional. Namun banyak hal yang mengancam masa depan generasi muda Indonesia. Di antaranya adalah pengangguran terbuka, pengangguran terpelajar, *drop out* (keluar atau berhenti sekolah), penyalahgunaan obat terlarang dan narkotika serta penyimpangan sosial lainnya.

Realita ini sangat kontradiktif dengan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hayadin, 2005).

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke remaja. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan, salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan penerapan suatu karir (Conger, 1991). Pemilihan karir merupakan saat remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan mereka yaitu melihat posisi dalam menentukan ke arah mana mereka akan menuju masa depan (Marliyah dkk, 2004).

Setiap awal tahun ajaran sekolah, kebanyakan siswa mengalami masalah yang sama yaitu ketidakmampuan dalam memilih jurusan. Sebagian siswa dapat memilih atau menentukan jurusan yang akan diambil, namun itu hanya berlaku bagi segelintir siswa saja. Pemilihan jurusan yang dilakukan oleh siswa juga yang telah mampu memilih sendiri tidak didasarkan dari pengetahuan akan minat dan bakat yang dimiliki. Di samping itu, banyak juga siswa yang tidak dapat membuat rencananya secara realistis. Mereka membuat rencana berdasarkan kemauan dan keinginan, tidak menyesuaikan dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya (Prayitno & Amti, 2004: 276).

Super (Partino, 2006) menyatakan siswa SMA tergolong pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini tugas-tugas perkembangan karir remaja (usia 14-24) adalah mengembangkan konsep diri yang realistik, belajar lebih banyak tentang kesempatan yang luas, mulai memilih jurusan di perguruan tinggi, memeriksa pilihan-pilihan pekerjaan secara tentatif dan memberikan waktu lebih sedikit untuk kegiatan kesenangan atau hobi.

Pengambilan keputusan karir dapat didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan karir atau membuat keputusan di sekitar mereka. Keputusan karir remaja tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan mereka, tetapi juga oleh lingkungan dimana mereka tinggal, salah satunya adalah keluarga (Istifarani, 2015).

Menurut Santrock (2003), remaja sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan karir dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian dan stress. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Djibran (2015) didapatkan data bahwa dari 30 orang siswa terdapat 15 orang (50%) yang berada pada kategori rendah tingkat keterampilan pengambilan keputusan karir, terdapat 8 orang (26,66%) yang berada pada kategori sedang dan terdapat 7 orang (23,33%) yang berada pada kategori tinggi tingkat keterampilan pengambilan keputusan karir.

Kebimbangan dan ketidakpastian yang berujung stress dalam pemilihan jurusan atau program studi mengakibatkan banyaknya siswa yang menjadi pengangguran. Besarnya pengangguran yang merupakan lulusan lembaga pendidikan atau disebut juga pengangguran terpelajar, mengindikasikan kurang maksimalnya sistem pendidikan dalam menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Mustahil siswa menjadi cakap, kreatif, bertanggung jawab dan mandiri bila untuk mendapatkan pekerjaan dan menghidupi diri sendiri saja mereka tidak mampu.

Jumlah kesalahan, kekeliruan dan ketidaktepatan dalam memilih program studi di perguruan tinggi yang sering dihadapi oleh para siswa SMA merupakan masalah-masalah yang bersangkutpaut dengan pengambilan keputusan karir.

Hal ini senada dengan beberapa kasus *dropout* yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam memilih jurusan atau program di perguruan tinggi sehingga tidak mampu menyelesaikan pendidikannya. Ketidaksesuaian antara bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki sering menjadi penyebab siswa tidak mampu dalam menyelesaikan pendidikan yang dijalaninya. Yusuf (2012) berpendapat bahwa mengambil keputusan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi tidak mudah. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Faktor-faktor yang diperhitungkan/dipertimbangkan adalah kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan jika ternyata terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan karir, antara lain 1) berapa banyak kerugian materi, mental, dan waktu yang terbuang, 2) waktu yang harus dihabiskan untuk mengatasi ketertinggalan dan mencapai sukses masa depan 3) uang yang harus dihabiskan 4) orang yang dikecewakan, serta 5) berbagai stress akibat rasa bersalah, kalah, dan umur. Melihat berbagai kerugian yang akan ditimbulkan jika terjadi kesalahan dalam memilih perguruan tinggi tersebut mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan karir yang tepat (Ibrahim, 2012).

Dari penjelasan di atas, siswa perlu memiliki gambaran yang tepat sebelum mengambil keputusan karir. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa membuat suatu keputusan karir adalah masalah yang sering dijumpai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konselor di SMA Negeri 1 Liliriaja pada tanggal 1 September 2015 dengan mengajukan pertanyaan tentang penyebab-penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir diketahui penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir karena siswa belum memiliki pandangan atau gambaran yang jelas tentang karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Siswa mengalami kebingungan, keraguan, serta kesulitan untuk mempersiapkan diri dalam memilih bidang atau program pendidikan, fakultas dan jenis perguruan tinggi yang dibutuhkan pasca studi di SMA. Hal ini dapat dilihat pada tingkat pengambilan keputusan karir siswa masih sangat rendah.

Konselor di SMA Negeri 1 Liliriaja pada umumnya sudah dapat menangani berbagai permasalahan sesuai dengan bidang kajiannya, baik bimbingan pribadi, sosial, akademik dan karir. Adapun upaya bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor di sekolah untuk masalah pengambilan keputusan karir adalah melalui layanan informasi. Konselor dapat memberikan berbagai informasi karir mengenai pengetahuan tentang diri siswa (minat dan bakat), perkembangan pengetahuan pekerjaan dan perkembangan keterampilan pengambilan keputusan. Namun, yang diberikan tersebut hanyalah dalam bentuk layanan informasi yang sulit dipahami siswa disebabkan belum ada tindakan langsung yang dapat diaplikasikan oleh siswa sendiri dan sulit untuk mengetahui tingkat keberhasilan, apalagi tidak dilakukan evaluasi program layanan yang tepat. Sehingga, untuk menunjang keberlangsungan layanan tersebut maka konselor harus memiliki buku pedoman berupa modul.

Menurut Nursalim (2013: 14) menguraikan kelebihan media cetak modul, yaitu menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, dapat mempercepat pemecahan masalah siswa, pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan dan di mana saja karena mudah dibawa, akan lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna dan perbaikan/revisi mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu media bimbingan untuk pengambilan keputusan karir siswa yaitu modul *career information processing* (CIP) yang mengacu pada model Peterson. Modul ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan tentang diri sendiri (*self knowledge),* pengetahuan mengenai pilihan-pilihan (*occupation knowledge)*, cara memilih pilihan dan memutuskan (CASVE *cycle)* dan akhirnya membuat keputusan (*meta cognitions*). Menurut Peterson (2002) sebelum membuat keputusan, siswa harus mengenali diri mulai dari memahami nilai, pilihan, dan kemampuan. Siswa selanjutnya harus mengetahui pilihan-pilihan yang memunculkan gagasan-gagasan yang diperoleh dari pengalaman kerja sebelumnya atau pendidikan, penilaian pengetahuan diri, dan pelaporan diri yang mengarah pada eksplorasi dan pengembangan pengetahuan kerja. Setelah itu siswa akan mengembangkannya dengan keterampilan pengambilan keputusan. Keterampilan ini berupa siklus *CASVE* (*Communication, Analysis, Synthesis, Valuing,* *dan Execution*) yang berfungsi untuk membantu siswa mengambil keputusan karir.

CIP merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membantu individu dengan pilihan karir saat ini, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk keputusan karir di masa depan (Buzzeta, 2012). Beberapa peneliti (Clements, 2008) telah menyarankan CIP sebagai pendekatan untuk karir pengambilan keputusan sebagai cara untuk membantu veteran dalam transisi mereka ke dalam angkatan kerja sipil. Hal ini berarti CIP dapat diterapkan dalam membantu mengambil keputusan karir.

Menurut Peterson (2002) ada dua bentuk proses dari teori CIP, yaitu (a) perkembangan pengetahuan diri dan struktur pengetahuan pekerjaan yang mendasari pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karir; (b) perkembangan keterampilan transformasi informasi yang mengambil salah satu pengakuan masalah karir untuk pelaksanaan keputusan dalam mengurangi atau menghilangkan masalah karir. Dari sebuah karya dari Sampson dkk (1999: 21), kemampuan tersebut digambarkan dalam bentuk piramida domain pengelolaan informasi yang berisi tiga tingkatan hierarkis, yaitu: (1) Pengetahuan diri dan pilihan – pilihan pekerjaan, (2) Keterampilan membuat keputusan, dan (3) Berpikir tentang pilihan, terdiri dari domain: (a) *Self-talk*, (b) *Self-Awareness*, (c) *Monitoring and Control*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, teori CIP merupakan teori yang tepat digunakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah di bidang karir, terutama studi lanjut. Teori *Career Information* *Processing* (*CIP*) memiliki kelebihan yaitu teori ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan yang tepat, tetapi juga memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan siswa untuk membuat pilihan karir yang tepat sepanjang usia. Sehingga setelah lulus SMA siswa mampu untuk menentukan arah studi lanjut sesuai dengan yang dikendakinya tanpa harus mengalami kerisauan atau bimbingan memilih studi lanjut.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Liliriaja masih belum mampu untuk mengambil keputusan karir, karena informasi yang didapatkan kurang serta adanya guru BK tidak memiliki pedoman. Maka peneliti memiliki inisiatif membuat sebuah modul *Career Information* *Processing* (*CIP*) di SMA Negeri 1 Liliriaja. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan Modul *Career Information* *Processing* (*CIP*) untuk pengambilan keputusan karir siswa di SMA.

1. **Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang, secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, belum adanya dikembangkan sebuah modul *Career Information Processing* (CIP) sebagai media untuk pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri 1 Liliriaja Kab. Soppeng. Berdasarkan uraian identitifikasi masalah maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran tingkat kebutuhan modul *career information processing* (CIP) terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri 1 Liliriaja Kab. Soppeng ?
2. Bagaimana gambaran validitas (kegunaan, kelayakan dan ketepatan) modul *career information processing* (CIP) untuk pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Liliriaja Kab. Soppeng ?
3. Apakah modul *Career Information Processing* (CIP) dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Liliraja Kab. Soppeng ?
4. **Tujuan Penelitian**

Secara umum melalui penelitian ini akan dihasilkan modul *Career Information Processing* (CIP) untuk pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri 1 Liliriaja Kab. Soppeng. Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kebutuhan modul *career information processing* (CIP) untuk pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri 1 Liliriaja Kab. Soppeng.
2. Untuk mengetahui gambaran validitas (kegunaan, kelayakan dan ketepatan) modul *career information processing* (CIP) untuk pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Liliriaja Kab. Soppeng.
3. Mengembangkan modul *career information processing* (CIP) yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Liliriaja Kab. Soppeng.
4. **Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Modul *Career Information Processing* (CIP) untuk pengambilan keputusan karir siswa yang dihasilkan terdiri atas: 1) Panduan Umum; 2) Materi; 3) Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling (RPBK); 4) Lembar Kerja Subjek dan 5) Alat Evaluasi

1. Panduan umum

Panduan umum dalam produk ini yaitu panduan yang menjelaskan tentang penggunaan modul *Career Information Processing* (CIP). Aspek itu, meliputi: rasional, tujuan umum, sasaran, mekanisme pelaksanaan, tempat dan karakter siswa, peran pembimbing dan peserta, dan panduan rekrutmen peserta.

1. Materi

Materi modul *Career Information Processing* (CIP) berisi bahan yang berkaitan dengan keterampilan pengambilan keputusan karir, berdasarkan analisis kebutuhan yang dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir. Dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa dilakukan dengan tiga tahapan yang ada dalam modul bimbingan karir. yakni: (1) Perkembangan pengetahuan diri (2) Perkembangan pengetahuan pekerjaan (3) Perkembangan keterampilan keputusan yang terbagi atas empat tahapan yaitu (a) *Communication* (b) *Analysis* (c) *Synthesis* dan (d) *valuing*.

1. Rencana pelaksanaan bimbingan konseling (RPBK)

RPBK digunakan sebagai petunjuk teknis pelaksanaan Modul *Career Information Processing* (CIP) untuk konselor dan siswa.

1. Lembar kerja subjek (LKS)

LKS dibuat berdasarkan pada materi *Career Information Processing* (CIP). Pada setiap akhir kegiatan para peserta diminta mengerjakan LKS yang sudah disiapkan, untuk mengetahui pemahaman/kemampuan/keterampilan peserta mengenai materi *Career Information Processing* (CIP) pada setiap sesi.

1. Evaluasi

Adapun evaluasi modul bimbingan karir yaitu terbagi dua: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

1. Evaluasi formatif, dimaksudkan untuk menilai pelaksanaan modul melalui observasi dan diskusi kelompok digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan. Diskusi kelompok digunakan untuk mengetahui secara langsung pemahaman siswa terhadap keterampilan pengambilan keputusan.
2. Evaluasi sumatif, dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan modul *Career Information Processing* (CIP), keefektifan modul *Career Information Processing* (CIP) dapat diketahui setelah bimbingan berakhir.
3. **Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam memutuskan pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri, yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Namun dalam penelitian pengembangan ini, kajiannya terbatas pada faktor-faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, minat, dan kepribadian.

1. **Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pengembangan modul *Career Information Processing* (CIP) bagi guru BK/ konselor penting karena diperlukan inovasi baru dalam pemberian layanan yang relevan dengan keadaan siswa saat ini untuk pengambilan keputusan karir siswa sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah. Oleh karena itu merupakan bahan atau acuan yang sangat diperlukan. Bila pengembangan modul *Career Information Processing* (CIP) digunakan maka mampu membantu siswa untuk bisa lebih mengenal diri sendiri sendiri sehingga dapat mengambil keputusan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Pengembangan modul ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Melalui pengembangan model ini diharapkan agar guru BK atau konselor dapat melaksanakan tugas pemberian layanan, pemenuhan kebutuhan dalam hal ini kemampuan pengambilan keputusan karir siswa sehingga siswa dapat membuat keputusan karir sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

1. **Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dan keutamaan yang dapat disebutkan sekaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

1. **Manfaat teoritis**

Hasil kajian teoritik penelitian dapat menggambarkan profil dan hambatan dalam upaya pengambilan keputusan karir siswa. Oleh karena itu, modul *Career Information Processing* (CIP) ini merupakan gagasan yang diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memberi sumbangan dalam membuat perencanaan/ pembangunan pendidikan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan karir siswa yang akhir-akhir ini sering dibicarakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Manfaat praktis**
2. Penelitian ini menghasilkan produk berupa panduan modul *Career Information* Processing (CIP) untuk pengambilan keputusan karir siswa SMA.

Panduan ini akan sangat membantu konselor dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang tepat. Dengan panduan ini, konselor diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa sesuai dengan minat dan bakat dari siswa.

1. Dengan adanya panduan modul yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Dengan demikian anak memiliki kesiapan mental dan kemampuan yang memadai untuk merencanakan masa depan karena sudah bisa mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
2. Dalam jangka panjang, penerapan model *Career Information Processing* (CIP) ini diharapkan dapat atau mampu menghasilkan siswa-siswa yang telah memiliki pandangan masa depan yang cerah, sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat sesuai dengan bidang dikuasai di masa depan.